PANDANGAN JOHN WANSBROUGH TERHADAP AL-QUR'AN

(Studi Atas Metodologi John Wansbrough dalam Buku Qur'anic Studies)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

NURWASITOH

NIM : 92531229

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. A. Choliq Muchtar
Drs. Moh. Damami, M. A.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Nurwasitoh
Lamp. : Enam eksemplar

Yogyakarta, 9 Juli 1998

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fak. Ushuluddin
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nurwasitoh
NIM : 92531229
Fakultas : Ushuludin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Pandangan John Wansbrough terhadap Al-Qur`an (Studi atas Metodologi John Wansbrough dalam Buku *Qur`anic Studies*)

Telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin, dan dalam waktu dekat dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. A. Choliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Pembimbing II

Drs. Moh. Damami, M. A.
NIP. 150 201 622

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta – 55281

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/599/'98

Skripsi dengan judul: **PANDANGAN JOHN WANSBROUGH TERHADAP AL-QUR'AN (Study Atas Metodologi John Wansbrough Dalam Buku *Qur'anic Studies*)**

Diajukan oleh:

1. Nama : Nurwasitoh
2. N I M : 9253 1229
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal: 29 Juli 1998 dengan nilai ***baik*** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam Ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Mastury
NIP: 150058703

Sekretaris Sidang

Drs. Fauzan Naif, M. Ag
NIP: 150234514

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H.A. Choliq M.
NIP: 150017907

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Damami, M. Ag
NIP: 150202622

Penguji I

Dr. Hj. Alef TW. M.A
NIP: 150110386

Penguji II

Drs. M. Yusron Asrofi, M.A
NIP: 150201899

Yogyakarta, 29 Juli 1998
DEKAN

DR. Djam'annuri, M.A
NIP: 150182860

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teruntuk:

Bapak (almarhum) dan Biyung yang tidak pernah lelah menasehatiku untuk mencintai dan mengamalkan al-Qur`an

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ [1]

Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur`an dan Kamilah Pemelihara-pemeliharanya. (Q. S. 15: 9)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, ***Al-Qur`an dan Terjemahnya,*** (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 391.

ABSTRAKSI

Nama : Nurwasitoh

Judul : Pandangan John Wansbrough terhadap al-Qur`an

(Studi atas Metodologi John Wansbrough dalam Buku *Qur`anic Studies*)

Al-Qur`an merupakan sumber Islam pertama. Kitab suci itu, menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan pondasi utama agama Islam. Oleh karenanya pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur`an mempunyai peran yang sangat besar bagi maju mundurnya umat.

Studi terhadap al-Qur`an tidak saja menarik kalangan umat Islam sendiri, tetapi juga bagi kalangan Barat. Kajian Barat sampai saat ini lebih cenderung kepada upaya untuk membuktikan keaslian sumber-sumber al-Qur`an. Persoalan yang masih mengganjal adalah apakah betul al-Qur`an yang tertuang dalam bentuk tulisan, yang masih eksis hingga saat ini merupakan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad dari Malaikat Jibril yang disampaikan dalam bentuk lisan (*oral*)..

John Wansbrough, adalah seorang ilmuwan Barat yang meragukan keotentikan ayat-ayat al-Qur`an. Dalam penelitiannya terhadap karya tafsir yang disusun dalam abad ke-1 dan ke-2 H. , ia menemukan bahwa umat Islam sampai beberapa generasi tidak menggunakan naskah yang definitif tersebut. Oleh karenanya, Wansbrough mencurigai adanya tambahan dan coretan menurut keperluan umat sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari sikap skeptis yang tidak biasa dilakukan oleh sarjana Barat lainnya, Wansbrough membuat kesimpulan bahwa seluruh dokumentasi awal Islam dipandang sebagai sejarah penyelamatan, yaitu sejarah yang dirahasiakan, sejarah suci antara Tuhan dan wakilnya, dalam hal ini Tuhan turut campur untuk memberikan solusi terhadap persoalan Nabi dan umatnya. Implikasinya, Wansbrough melihat bahwa al-Qur`an tidak jauh berbeda dengan Bibel dalam kapasitasnya sebagai konstruk sejarah. Karena sejarah penyelamatan tersebut berbentuk sastra, maka konsekwensinya pendekatannya adalah analisa sastra.

Metode analisa sastra Wansbrough berangkat dari proposisi bahwa sastra menunjuk kepada sejarah penyelamatan, meskipun menampilkan diri seolah-olah semasa dengan peristiwa-peristiwa tersebut, faktanya berasal dari suatu periode setelah peristiwa-peristiwa tersebut. Oleh karena itu rekaman-rekaman tersebut ditulis menurut sudut pandang belakangan untuk mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan masa kemudian. Metode yang dikembangkan oleh John Wansbrough pernah dilakukan oleh sarjana tafsir kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, seperti Richard Bell dalam *Documentary Hyphotesis*nya, terutama ketika ia mencoba memberi penanggalan terhadap wahyu, sedangkan khusus Wansbrough, penerapan metode tersebut tampaknya lebih berada dalam tradisi kesarjanaan Yahudi dan Kristen.

Dengan metode analisa sastra ini, Wansbrough berusaha membuktikan bahwa al-Qur`an simbolik dengan kitab sebelumnya yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Simbolik ini kemudian dikembangkan terhadap kanonisasi al-Qur`an. Dengan mendasarkan konklusi Joseph Schacht bahwa pada abad ke-2 H.

mendekati abad ke-3 H. , al-Qur`an tidak dipakai sebagai rujukan, oleh karenanya pada saat itu kanonisasi belum dimunculkan. Oleh karana itu pula kanonisasi pada masa Usman dianggap fiktif. Wansbrough juga mencurigai peran sahabat pada saat kanonisasi karena terbukti dalam al-Qur`an terdapat banyaknya bacaan-bacaan yang berbeda (*variant readings*) juga adanya versi cerita yang berbeda-beda (*variant traditions*). Semua ini kemudian dimasukkan ke dalam al-Qur`an yang definitif, oleh karenanya sering dijumpai formula yang kebetulan sama dan identik. Ini terjadi karena adanya penjejeran *tradisi* dalam ayat-ayat al-Qur`an.

Tentu saja kesimpulan dan metode yang dikembangkan Wansbrough mendapat kecaman keras baik dari kalangan Barat yang selama ini menerima pengumpulan al-Qur`an juga oleh kaum Muslim diantaranya adalah Fazlur Rahman. Metode yang dikembangkan Wansbrough, menurut Rahman tidak dapat memberi arti apapun terhadap al-Qur`an. Karena Wansbrough hanya melakukan penelitian kesejarahan, makanya penelitiannya tidak dapat meangkap dimensi transendensi Tuhan, juga ketika meneliti ayat-ayat yang kebetulan identik, Wansbrough tidak berusaha mengupayakan studi kronologis terhadap ayat-ayat al-Qur`an yang banya dijumpai mempunyai keterkaitan dengan situasi kehidupan Nabi beserta umatnya. Perbedaan kajian Wansbrough dengan orientalis lain, ia tidak seperti orientalis lain semenjak Noldeke yang selalu menempatkan ayat-ayat al-Qur`an dalam konteks kehidupan Nabi, tapi bagi Wansbrough, konteks tidak hanya berupa kehidupan Nabi namun juga perkembangan umat Islam dalam dua abad pertama sesudah Nabi Muhammad. Oleh karenanya tidak mengherankan jika kesimpulan yang ia kemukakan dianggap cukup radikal. Oleh karenanya tidak

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

mengherankan jika kesimpulan yang ia kemukakan dianggap cukup radikal, karena jika hal itu diterapkan kepada al-Qur'an akan mengurangi dan / atau menghilangkan nilai al-Qur'an dari porosnya yang asasi sebagai wahyu dari Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى أرسل رسوله بالهدى ودين الحق
ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون

Syukur alhamdulillah atas karunia dan rahmat Tuhan yang senantiasa memberikan kemurahan, kebaikan, dan kedamaian bagi umat-Nya. Begitu pula sholawat, salam dan sejahtera atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, alim ulama serta para pengikutnya.

Penelitian terhadap orientalis ini, disamping sebagai tugas formal yang harus dipenuhi, juga sebagai upaya mengkaji secara lebih dalam untuk memecahkan teka-teki penulis selama ini atas solidnya metodologi yang coba dibangun orientalis dalam kajiannya terhadap al-Qur'an. Upaya ini diharapkan dapat memberi sumbangan iklim keterbukaan untuk mengkaji penelitian orientalis selanjutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, dengan segenap hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Segenap jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama kepada dosen pembimbing, yaitu, Drs. H.A. Choliq Muchtar dan Drs. Moh. Damami, MA., yang penuh kesabaran dan ketulusan meluangkan waktu-waktu sibuknya untuk membenahi, mengoreksi serta diskusinya dalam proses tercapainya skripsi ini.
2. Penguji terutama kepada Dr. Hj. Alef TW. MA. dan Drs. M. Yusron Asrofi, MA. atas kebaikannya memberikan saran-saran dan analisa yang tajam untuk kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak (almarhum) dan Biyung yang telah sabar menanti selesainya studi penulis yang agak terlambat. Juga memberikan spirit yang begitu dalam baik material dan spiritual bagi kelangsungan skripsi ini.
4. Atas kebaikan Nelly van Doorn Ph.d. Romo Budi Susanto, S.J., Karel Steenbrink dari sarjana Kristen yang rela memberikan wawancara serta literatur maupun catatan kecilnya yang membantu penulis membangun alur pemikiran John Wansbrough.
5. Juga dari sarjana muslim terutama Nur Kholis Setiawan, MA., Waryono, S.Ag atas kesediaan diskusi menganalisa pemikiran John Wansbrough serta literaturnya.
6. Tidak lupa kepada adik-adikku serta kakak-kakakku yang telah memberikan perhatian, dorongan serta kebaikan untuk selesainya study penulis.
7. Atas kebaikan teman-teman yang telah rela 'menemani' penulis di seminar proposal sampai proses terselesainya tugas skripsi ini.

Semoga segala perhatian kebaikan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan yang diterima Tuhan Yang Maha Pemurah.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi pembaca. Untuk kesempurnaan pemahaman penulis, segala kritik, saran dan teguran senantiasa penulis nantikan.

Yogyakarta, 9 Juli 2000

Nurwasitoh
92531229

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Pedoman Transliterasi Bahasa Arab oleh Johanes den Heijer. (Jakarta: INIS, 1992), jilid XIII.

ا : '	ط : th	Vokal Pendek
ب : b	ظ : zh	َ : a
ت : t	ع : '	ِ : i
ث : s̲	غ : gh	ُ : u
ج : j	ف : f	Vokal Panjang
ح : h̲	ق : q	ا : ā
خ : !h	ك : k	و : ū
د : d	ل : l	ي : ī
ذ : ż	م : m	ي : a
ر : r	ن : n	أ : 'a
ز : z	ه : h	Diftong
س : s	و : w	و : au
ش : sy	ي : y	ي : ai
ص : sh	ة : at	Kata sandang
ض : dl	ة : at	ال : al
		الـ : asy-sy
		وال : wa al

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL LUAR i

HALAMAN JUDUL DALAM ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAKSI vii

KATA PENGANTAR x

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Perumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Metode Penelitian 14

F. Sistematika Penulisan 15

BAB II: BIOGRAFI JOHN WANSBROUGH 18

A. Mengenal John Wansbrough 18

B. Pengaruh Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht dalam Penulisan John Wansbrough 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB III: METODOLOGI JOHN WANSBROUGH DAN APLIKASINYA TERHADAP AL-QUR'AN 25

A. Analisis Sastra 25

B. Analisis Yahudi-Nasrani 39

C. Analisis Sejarah 51

BAB IV: KOMENTAR DAN ANALISA ATAS METODOLOGI JOHN WANSBROUGH 78

A. Reaksi dari Ilmuwan Barat 78

B. Reaksi dari Ilmuwan Muslim 83

C. Metodologi John Wansbrough dalam Konteks Perkembangan Metodologi Tafsir 107

BAB V: PENUTUP 113

A. Kesimpulan 113

B. Saran-saran 116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kitab petunjuk.[1] Bagi kaum Muslim disamping sebagai petunjuk, al-Qur`an juga sebagai sumber moral, hukum serta inspirasi agama. Sarjana Muslim mengkaji al-Qur`an secara mendasar untuk membangun sistem hukum dan doktrin-doktrin teologi, juga studi ilmu-ilmu al-Qur`an.

Sementara itu, di kalangan non-Muslim, studi terhadap al-Qur`an merupakan salah satu hal yang menarik. Salah satu objek yang dikajinya adalah penelitian sejarah teks-teks al-Qur`an. Sejarah teks al-Qur`an menjadi salah satu objek kajian di kalangan sarjana-sarjana Barat telah dimulai sejak abad ke-12.[2] Permasalahan yang selalu diajukan pengkaji Barat untuk memulai pengkajian biasanya adalah mempertanyakan keaslian teks-teks al-Qur`an. Persoalan ini bermula dari sikap skeptis mereka akan keberadaan al-Qur`an -yang sampai saat ini- tertuang dalam bentuk tulisan (mushaf), pertanyaannya kemudian apakah betul mushaf al-Qur`an tersebut merupakan wahyu dari Tuhan yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Sementara wahyu yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad tertuang dalam bentuk lisan (oral), hal inilah yang masih

---

[1]Hal ini dikemukakan oleh al-Qur`an Q.S. 2: 185. Bunyi ayat tersebut adalah: ".....Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pemisah antara yang haq dan bathil.....". Departemen Agama RI, ***Al-Qur`an dan Terjemahnya,*** (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 45.

[2]Richard Bell & W. M. Watt, ***Bell's Introduction to the Qur`an,*** (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1977), hlm. 173.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dipertanyakan oleh ahli Barat.[3] Tujuan utama dari penelitian tersebut, disamping untuk meneliti otentisitas, keaslian teks-teks sumber-sumber al-Qur`an, juga kebenaran sumber-sumber yang datang memberikan informasi tentang sumber-sumber tersebut (hadis).[4]

Dalam hal ini, penulis merujuk pandangan Fazlur Rahman[5] untuk melukiskan gambaran kajian orientalis selama ini. Menurut Rahman, literatur Barat dibagi dalam tiga buah kategori: pertama, karya-karya yang berusaha mencari pengaruh Yahudi-Kristen di dalam al-Qur`an; kedua, karya-karya yang mencoba untuk membuat rangkaian kronologis dari ayat-ayat al-Qur`an; dan ketiga, karya-karya yang bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan atau aspek-aspek tertentu saja di dalam ajaran al-Qur`an.[6] Para sarjana Eropa abad ke-19 terkesan lebih memusatkan perhatian kepada upaya untuk menemukan sumber-sumber pernyataan al-Qur`an. Karya modern tentang masalah ini dapat dikatakan bermula pada tahun 1883 dengan karya berbahasa Jerman oleh Abraham Geiger yang berjudul Was hat Mohammed aus dem Judentum aufgenomen ? (Apakah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Informasi ini diberikan oleh Nur Kholis Setiawan, seorang dosen dari Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Juli 1998.

[4] Harald Motzki,"The Collection of the Qur`an: A Reconsideration of Western View in Light of Recent Methodological Development" (Disampaikan dalam seminar ***Qur`anic Studies on the Eve of the 21 st Century,*** Leiden: Leiden University, 10-12 juni 1998), hlm. 1.

[5] Fazlur Rahman adalah seorang pemikir Muslim kenamaan yang wafat 26 Juli 1988. Rahman dilahirkan di Pakistan 1919, dan menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas Oxford dengan disertasi mengenai filsafat Ibnu Sina. Setelah mengajar di Universitas Durham, Inggris dan Universitas McGill, Kanada, dia menjabat Direktur Lembaga Riset Islam di Pakistan (1962-1969). Setelah itu dia menjabat Guru Besar pemikiran Islam di Universitas Chicago, AS, sampai wafatnya. Buku-bukunya antara lain adalah: *Prophecy in Islam* (1958), *Islamic Methodology in History* (1965), *Major Themes of the Qur`an* (1980), *Islam and Modernity* (1980), dan yang terakhir, *Health and Medicine in the Islamic Tradition* (1987). Informasi ini diperoleh dari artikel "Beberapa Pendekatan dalam Kajian atas Islam: Suatu Tinjauan Kritis", ***Ulumul Qur`an,*** No. 2, Vol. III (Jakarta: 1992), hlm. 34.

[6] Fazlur Rahman, ***Major Themes of the Qur`an,*** (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. Xii.

telah diadopsi Muhammad dari agama Yahudi ?)[7] dan Judische Elemente in Koran (Unsur-unsur Yahudi dalam al-Qur`an) pada tahun 1978.

Sejumlah besar sarjana Barat lainnya kemudian memasuki bidang ini, dan terjadi semacam peperangan antara sarjana-sarjana yang memandang agama Yahudi sebagai sumber al-Qur`an dan sarjana-sarjana yang menganggap agama Kristenlah yang merupakan sumber utamanya. Menurut Fazlur Rahman, sayangnya pembicaraan mengenai antesenden-antesenden Yahudi maupun Nasrani di dalam al-Qur`an seringkali dilakukan, karena ingin "membuktikan" bahwa al-Qur`an adalah tidak lebih daripada gema agama Yahudi (atau Kristen) dan Muhammad adalah tidak lebih daripada seorang penganut agama Yahudi (atau Kristen). Ujung yang menyedihkan dari karya-karya Barat ini, menurut Rahman adalah karya John Wansbrough yang berjudul Qur`anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation.[8]

Tema yang diajukan oleh Wansbrough dalam tesisnya adalah: pertama, redaksi final al-Qur`an tidaklah ditetapkan secara definitif sebelum abad 3 H./9 M. , dan karena itu kisah mengenai resensi Usmani hanyalah fiktif belaka. Kedua, ia juga mengemukakan bahwa asal-usul al-Qur`an berada sepenuhnya dalam tradisi Yahudi (dan hingga taraf tertentu dalam tradisi Kristen), serta yang ketiga bahwa al-Qur`an yang ada selama ini merupakan perpaduan dari berbagai "tradisi" kaum Muslimin pada dua abad pertama Islam.[9]

---

[7] Richard Bell & W. M. Watt, ***Bell's Introduction……., Op. Cit.*** , hlm. 184.
[8] Fazlur Rahman, ***Major Themes……., Op. Cit.*** , hlm. Xiii.
[9] Taufik Adnan Amal,"Al-Qur`an di Mata Barat: Kajian Baru John Wansbrough", ***Ulumul Qur`an,*** No. 4, Vol. I (Jakarta: 1990), hlm. 37.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Kesimpulan John Wansbrough tersebut telah memicu permasalahan dan memancing reaksi keras terutama dari kalangan sarjana Muslim, yang sudah sejak lama meyakini keberadaan al-Qur`an sebagai sesuatu yang mempunyai akurasi dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya bersumber dari Allah. Kritik yang cukup keras diantaranya dilontarkan oleh Fazlur Rahman.

Sementara itu, jika ditinjau lebih jauh kedudukan al-Qur`an sebagai dasar syari`at Islam yang pertama, konklusi tersebut dalam kerangka analisa dampaknya yang ekstrim, akan terancam tumbang karena menyurutnya keyakinan orang akan otoritas ayat-ayat al-Qur`an.

Karya Wansbrough yang disusun pada tahun 1977 ini, nampaknya disusun dengan penuh ketekunan dan ketelitian. Oleh karena itu Issa J. Boullata[10] menganggap bahwa karya Wansbrough dapat disejajarkan dengan karya keagamaan yang lain seperti karya Ignaz Goldziher, *Muhammedanische Studien* (1890), yang sejak saat itu sampai kini, bukunya tersebut menjadi 'kitab suci' di kalangan orientalis. Di samping itu ia juga sejajar dengan karya Joseph Schacht *The Origins of Muhammadan Jurisprudence* (1950), yang menjadi 'kitab suci' kedua di kalangan orientalis. Karya Wansbrough ini juga dikatakan sebagai "seni dalam kajian-kajian Qur`an di Inggris" dan telah berpengaruh terhadap beberapa ilmuwan untuk menghasilkan sejenis karya Wansbrough (*a body of*

[10] Issa J. Boullata adalah seorang profesor dalam Bahasa Arab di Islamic Studies Institute, McGill University. Ia tertarik untuk menekuni sajak-sajak dan puisi Arab baik yang klasik maupun modern. Tulisannya tentang hal ini terbukti diantaranya dalam puisi Arab adalah dalam *Modern Arabic Poets 1950-1975* (1976), kemudian karya yang lain darinya adalah *My Life* (1978). Andrew Rippin, ***Approaches to the History of the Interpretation of the Qur`an,*** (Oxford: Clarendon Press, 1988), hlm. Xi.

Wansbroughiana), dengan mendasarkan kepada teori dan metode yang dipakai oleh Wansbrough.[11]

Dalam melakukan kajian kritisnya, Wansbrough menggunakan metode analisis sastra atau analisis terhadap redaksi dan struktur. Metode ini diawali dengan preposisi bahwa rekaman-rekaman sastra sejarah penyelamatan (salvation history), meskipun tampilnya seolah-olah semasa dengan peristiwa-peristiwa yang dilukiskannya, namun pada faktanya berasal dari suatu periode setelah peristiwa-peristiwa tersebut. Hal ini berarti bahwa rekaman-rekaman tersebut ditulis menurut sudut pandang orang belakangan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan masa belakangan. Metode ini pernah dilakukan oleh Richard Bell dalam Documentary Hypothesis, terutama ketika ia mencoba untuk memberi penanggalan terhadap wahyu. Namun dalam kasus Wansbrough, penerapan metode tersebut tampaknya lebih berada dalam tradisi kesarjanaan Yahudi dan Kristen. Sedangkan metode Bell ini pada umumnya digunakan oleh para sarjana Yahudi maupun Kristen dalam kajian-kajian modern tentang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta lebih dikenal dengan biblical criticism (kritik Bibel).

Dari proposisi yang dikemukakan di atas, bisa dilihat bagaimana kemudian ia mengembangkan pengkajiannya terhadap al-Qur`an. Dengan demikian Wansbrough masih memperdebatkan dengan tegas sumber-sumber al-Qur`an (awal) sebagai yang disampaikan oleh Nabi berdasarkan wahyu dari Allah swt. , dan kanonisasi yang valid yang telah dilakukan oleh sahabat.

---

[11] Yusuf Rahman,"A Modern Western Approach to the Qur`an: A Study of John Wansbrough's *Qur`anic Studies* and Its Muslim Replies", ***McGill Journal of Middle East Studies,*** Vol. 4 (1996), hlm. 136.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Beberapa hal yang telah diutarakan di atas, yaitu mengenai konklusi Wansbrough sebagai hasil dari metode yang ditawarkan olehnya, merupakan faktor yang lebih khusus yang melatarbelakangi maksud penulis untuk membahas topik tentang pemikiran John Wansbrough. Namun lepas dari adanya tesa yang cukup kontradiktif yang dikemukakan oleh Wansbrough, kemungkinan buku ini dapat merangsang para peneliti kajian keislaman untuk mendalami metodologi John Wansbrough. Apalagi dalam konteks ini, kajian-kajian mengenai orientalis di Indonesia masih sangat minim. Fenomena ini jelas tidak banyak menumbuhkan daya kritis sehingga tidak mampu mengembangkan iklim keterbukaan untuk "berdialog" dengan pemikiran mereka.

Menyadari hal tersebut, penulis menganggap sangat relevan mengkaji pandangan Wansbrough khususnya mengenai tesa dan metode yang diterapkan dalam pengkajiannya. Disamping memperkaya literatur tentang metodologi orientalis juga untuk membuka nuansa pemikiran kritis menghadapi kajian-kajian orientalis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan metodologi John Wansbrough yang penerapannya menghasilkan tiga tesa yang kontradiktif seperti tersebut di atas. Kemudian penulis mencoba menghadirkan sisi pembanding dengan mengajukan reaksi yang ditujukan kepada John Wansbrough. Penelitian Wansbrough dimulai dengan adanya sikap skeptis yang kontradiktif dari sejarah teks al-Qur`an, kemudian kontradiksi itu, ia lihat dalam pendekatan secara struktural dengan

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

mengumpulkan ayat-ayat al-Qur`an itu sendiri yang kebetulan identik, juga dari kitab-kitab tafsir sebelum abad ke-3. Dengan melihat tafsir-tafsir yang ada sebelum abad ketiga, ia membuat tipologi dengan beberapa skema. Namun dengan berbagai pertimbangan terutama waktu dan wilayah kajian, tipologi yang disusun oleh Wansbrough tidak dijelaskan secara mendetail, hanya bersifat global saja.

Adapun perumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang masalah diatas adalah:

1. Metode apa yang dikembangkan oleh John Wansbrough dalam melakukan pengkajiannya terhadap al-Qur`an dan bagaimana aplikasinya dalam al-Qur`an ?
2. Bagaimana komentar dan reaksi yang muncul dari pengkaji Qur`an terhadap metode dan hasil temuan John Wansbrough ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan diantaranya untuk:

1. Memaparkankan pandangan, metode dan kritik yang dilontarkan John Wansbrough dengan harapan mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari pemikiran Wansbrough. Disamping itu, penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah keilmuan tentang orientalis dalam kajiannya terhadap al-Qur`an.
2. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap kritis yang diperlukan jika menghadapi kajian-kajian orientalis yang kadang-kadang tidak sejalan dengan analisis kajian keilmuan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Secara formal, penelitian ini dipersiapkan untuk melengkapi syarat guna meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Tafsir Hadis di Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tidak banyak literatur mengenai John Wansbrough, baik biografinya maupun karyanya. Kebanyakan literatur yang berkenaan dengan Wansbrough berbentuk tanggapan yang begitu pendek. Namun hal ini tidak mengurangi semangat penulis untuk mengkaji masalah ini.

Kajian orientalis dengan metode biblical criticism pernah dilakukan oleh Richard Bell dalam Bell's Introduction to the Qur`an, dalam hipotesanya terhadap dokumen. Didalamnya Bell merumuskan teori tentang kedudukan dokumen-dokumen tertulis kumpulan al-Qur`an. Walaupun hipotesa Bell mendapat tanggapan dari Watt, karena hasil-hasil kajiannya dimasukkan dalam *Translation*nya dengan banyak kesalahan cetak, namun semakin diteliti hasilnya, orang akan semakin terkesan dengan jerih payahnya. Kemudian metode ini dicoba diterapkan oleh John Wansbrough dalam karya monumentalnya "Qur`anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation", yang diterbitkan oleh Oxford University Press, pada tahun 1977. Namun ia berada dalam kesarjanaan Yahudi dan Kristen, itulah sebabnya konklusinya tidak jauh berbeda dengan mereka. Berangkat dari proposisi *salvation history*nya, ia mencoba membuktikan bahwa al-Qur`an merupakan simbolik monotheis dengan bahan-bahan yang dimiliki pandita-pandita/rabbi-rabbi Yahudi. Simbolik ini digunakan Wansbrough

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mengembangkan kajiannya terhadap al-Qur`an. Dengan cukup selektif ia khusus meneliti tafsir-tafsir kaum Muslimin sebelum karya Thabari. Karya Wansbrough ini merupakan rujukan primer penulis dalam penelitian ini. Disamping itu Wansbrough juga menyusun karyanya yang berjudul "The Sectarian Milieu: Contents and Composition of Islamic Salvation History", yang di dalamnya berisi paparan dia mengenai teks-teks dalam al-Qur`an (sumber-sumber awal Islam) yang diselamatkan atau dia menyebutnya sebagai sejarah penyelamatan Islam. Karyanya yang diterbitkan setelah satu tahun dari karyanya yang pertama ini, menjadi rujukan primer kedua untuk memahami pandangan Wansbrough mengenai al-Qur`an (sumber-sumber Islam awal).

Kajian Wansbrough mendapat dukungan dari Andrew Rippin, salah seorang muridnya. Dalam "Literary analysis of Qur`an, Tafsir and Sira: The Methodologies of John Wansbrough dan The Present Status of Tafsir Studies", Rippin mengungkapkan dukungan dan kekagumannya dengan mengatakan bahwa tidak ada seorang ilmuwan pun yang begitu jelas dan tepat dalam membahas sumber-sumber Islam awal selain dari Wansbrough. Dari kedua artikelnya, Rippin menjelaskan bagaimana metode yang diterapkan oleh Wansbrough. Karena pertimbangan bahasa yang dipakai oleh Wansbrough, yang dirasakan penulis cukup sulit untuk memahami alur pemikirannya, maka artikel-artikel Rippin ini penulis jadikan sebagai acuan untuk menggambarkan metode Wansbrough secara konseptual. Selanjutnya, karena dalam penelitiannya Wansbrough mendasarkan diri kepada penelitian Schacht, maka dalam hal ini, kajian Schacht juga penulis jadikan unsur pendukung untuk memperjelas uraian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya Wansbrough mendapat tanggapan keras baik dari kalangan Barat sendiri, dan terutama yang paling keras dari kaum Muslim. Dari Muslim dikemukakan secara keras terutama oleh Fazlur Rahman. Dalam karya *Major Themes of the Qur`an* (sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Tema-tema Pokok Al-Qur`an*). Rahman mengungkapkan reaksi kerasnya terhadap metode dan konklusi yang dihasilkan oleh Wansbrough. Bahkan Rahman mengungkapkan begitu banyak ketidaksetujuannya dengan Wansbrough. Oleh karenanya hanya dapat dipahami dengan membaca bukunya. Disamping itu ada kritiknya yang lain yang dilontarkan dalam "Approaches to Islam in Religious Studies: Review Essay" (sudah diterjemahkan oleh Ihsan Ali Fauzi menjadi "Beberapa Pendekatan dalam Kajian atas Islam: Suatu Tinjauan Kritis)". Dalam artikelnya yang terakhir, Rahman memaparkan bagaimana seharusnya penulis Barat mengkaji Islam agar diterima baik oleh pengkaji Barat sendiri dan tentunya oleh kalangan Muslim. Dari proposisi ini, ia memberikan komentarnya terhadap pernyataan Rippin atas dukungannya dengan metode yang ditawarkan oleh Wansbrough untuk mengkaji al-Qur`an. Menurut Rahman, metode Wansbrough tidak dapat memberi arti apapun terhadap al-Qur`an. Berangkat dari sini, Rahman menawarkan metode bagaimana seharusnya memahami ayat-ayat al-Qur`an secara memadai. Tidak hanya dengan Rahman, seorang ilmuwan Indonesia, Taufik Adnan Amal dalam "Al-Qur`an di Mata Barat: Kajian Baru John Wansbrough", begitu pula dalam karyanya yang lain yaitu *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman.* Taufik menangkap bahwa reaksi Rahman terhadap Wansbrough kurang begitu tajam, oleh karenanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

dalam dua karyanya itu Taufik mencoba memberikan argumen yang menurutnya lebih tajam dibanding reaksi Rahman terhadap Wansbrough. Pendapat Taufik ini diuraikan secara elaboratif dalam dua karyanya ketika membahas topik bahasan mengenai temuan Wansbrough. Namun begitu, Taufik tidak banyak memberikan rumusan secara konseptual mengenai metodologi Wansbrough. Senada dengan Taufik adalah analisa Yusuf Rahman dalam "A Modern Approaches to the Qur`an: Study of John Wansbrough`Qur`anic Studies and Its Muslim Replies". Dalam artikelnya, Yusuf memberikan komentar yang cukup menarik terhadap metode yang ditawarkan oleh Wansbrough. Dalam artikelnya tersebut, Yusuf mempertanyakan sejauh mana kelayakan metode Wansbrough untuk diterapkan terhadap al-Qur`an.

Begitu pula dengan reaksi yang datang dari beberapa ilmuwan Barat , hal ini terungkap dalam *The Reliability of Ibn Ishaq.* Juga reaksi datang dari Issa J. Boullata dalam "Book Review" yang termuat dalam *Muslim World* no. 67 (1977). Dalam resensinya terhadap kajian Wansbrough, Boullata sekalipun menolak metode maupun materi yang digunakan oleh Wansbrough, Boullata tetap menganggap bahwa kajian Wansbrough setingkat dengan hasil kesarjanaan Ignaz Goldziher dan Josep Schacht. Begitu juga Karel Steenbrink dalam catatan kuliahnya, yang tidak diterbitkan dalam "Wansbrough sebagai akhir yang logis dari apologis-apologis Yahudi ?" Walaupun ia tidak sepakat dengan julukan yang diberikan oleh Rahman kepada Wansbrough, Steenbrink tidak sepakat dengan metode yang ditawarkan oleh Wansbrough. Dalam artikel tersebut, Steenbrink memaparkan cukup elaboratif analisa terhadap argumen Wansbrough. Bahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Steenbrink memberikan maksud-maksud dari istilah-istilah Yahudi yang digunakan Wansbrough sebagai bahan perbandingan kepada al-Qur`an. Sementara Daniel A. Madiegan dalam "Reflection on Some Current Direction in Qur`anic Studies", menolak konklusi yang dihasilkan oleh Wansbrough, namun Madiegan juga tidak bersikap ekstrim terhadap metode yang Wansbrough perjuangkan.

Dari beberapa reaksi yang telah disebutkan di atas, penulis mencoba membenturkannya dengan argumen Wansbrough, untuk kemudian penulis mencoba mengkomparasikan, sejauhmana keterkaitan yang saling mendukung di antara reaksi-reaksi tersebut menghadapi argumen-argumen Wansbrough. Dari sini kemudian penulis mencoba membuat formula pemikiran Wansbrough dalam bingkai studi ulumul Qur`an selama ini. Agar ditemukan sebuah formula dari kerangka berpikir ini, penulis memberikan ilustrasi beberapa karya baik yang berhubungan dengan pembahasan Wansbrough juga yang membahas orientalis secara umum sebagai penunjang dalam penelitian ini. Diantaranya karya Nur Kholis Setiawan, dalam laporan hasil penelitian individualnya, "Interaksi Sarjana Barat dengan Islam tentang Sejarah teks Al-Qur`an". Dalam penelitiannya tersebut, Nur Kholis memaparkan secara elaboratif tentang metodologi ketiga tokoh yang diajukan, yaitu Wansbrough, Arthur Jeffrey, serta Andrew Rippin. Dari ketiga metode yang ditawarkan ketiga tokoh tersebut, ternyata saling terkait untuk mendukung tesis-tesis yang dilontarkan mereka. Keterkaitan yang dimaksud bukan karena kesatuan metode, masing-masing berdiri sendiri, namun dalam proses kerja penelitiannya dapat menghasilkan tesis yang menguatkan. Di samping itu karya Harald Motzki dalam artikelnya "The Collection of the Qur`an:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A Reconsideration of Western View in Light of Recent Methodological Developments" yang di seminarkan di Leiden, 1998. Artikel ini cukup menarik karena memuat peta perkembangan metodologi ilmuwan Barat dalam kajiannya terhadap teks-teks al-Qur`an. Ahli Barat yang coba dimunculkan oleh Motzki adalah Schwally, John Wansbrough, John Burton, dan Mingana. Dari keempat ini, Motzki menggambarkan bagaimana pandangan tokoh-tokoh tersebut mengenai pengumpulan al-Qur`an dan perbedaan di antara mereka. Walaupun tidak begitu elaboratif memberikan pemaparan metode Wansbrough, namun penelitian ini mengungkap bagaimana peran mendasar Goldziher dan Schacht dalam pemikiran mereka. Hal ini sangat membantu penulis untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kedua tokoh tersebut secara mendasar terhadap metodologi Wansbrough. Juga karya Bell dan W. M. Watt dalam *Bell's Introduction to the Qur`an.* Dalam buku tersebut, Bell memaparkan kajian kesarjanaan Barat selama ini terhadap teks-teks al-Qur`an. Beberapa karya-karya terakhir di atas membantu penulis dalam penelitian ini. Sementara karya-karya yang lain penulis jadikan penunjang penelitian. Penelitian ini coba diperkaya dengan dukungan beberapa kajian-kajian al-Qur`an, seperti *Mabahis fi Ulum al-Qur`an* karya Subhi ash-Shalih, juga karya Manna Khalil Qattan, dalam *Mabahis fi Ulum al-Qur`an,* juga *Mukjizat al-Qur`an* karya M. Quraisy Shihab, kitab *Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Karya-karya dari kalangan Muslim ini sebagai acuan penulis untuk memberikan analisa terhadap pemikiran Wansbrough yang telah menyerang kepercayaan kaum Muslim mengenai otentisitas al-Qur`an, kemudian disertai dengan tambahan ulasan dari penulis sebagai peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analitik . Secara operasional, data-data yang diperoleh dihimpun dan disusun serta dikelompokkan berdasarkan temanya masing-masing. Selanjutnya, data-data tersebut diolah untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah:

A. Deskriptif, yang merupakan penyajian gambaran konsepsional mengenai Wansbrough beserta argumen-argumennya.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam hal ini, adalah:

1. Analisis, merupakan penanganan terhadap suatu objek dengan cara memilah-milah antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk mendapatkan kejelasan suatu masalah.[12]
2. Interpretasi, yang merupakan upaya untuk menyelami isi buku untuk sedapat mungkin menangkap arti dan nuansa yang disajikannya.[13]
3. Sintesis, yang merupakan penanganan terhadap suatu objek dengan cara menggabung-gabungkan antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh pengetahuan yang sifatnya baru.[14] Dalam langkah-langkah ini, data-data dari hasil analisa terhadap John Wansbrough dipadukan dengan data-data lain hasil analisa dari pembahasan ilmuwan lain terhadap pemikiran Wansbrough juga data-data dari analisa terhadap pengertian umum tentang al-Qur`an.

---

[12] Soejono Soemargono, ***Filsafat Pengetahuan,*** (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 14

[13] Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, ***Metodologi Penelitian Filsafat,*** (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 68.

[14] Soejono Soemargono, ***Filsafat ……., Op. Cit.*** , hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

B. Komparasi. Komparasi yang dimaksud penulis tidak dengan cara mencari persamaan maupun perbedaan, namun lebih menggunakan sebagai upaya membandingkan analisa dari para ilmuwan terhadap topik yang dibahas, kemudian dicari keterkaitan yang saling mendukung atau tidaknya dari analisa-analisa tersebut. Dari upaya ini diharapkan dapat ditemukan sebuah formula baru sebagai akhir yang logis dari penelitian ini.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber data primer maupun data sekunder. Sumber data primernya adalah karya John Wansbrough, *Qur`anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation.* Sedang sumber data sekunder seperti "Literary Analysis of Qur`an, Tafsir and Sira; the Methodologies of John Wansbrough", juga "Book Review"nya Issa Boullata, dan juga beberapa karya lain mengenai baik biografinya, metode penelitiannya maupun dari berbagai tulisan yang memuat orientalis secara umum. Data-data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut dikategorisasikan sesuai dengan batasan dan rumusan penelitian, kemudian dianalisa, diinterpretasikan serta kemudian disintesiskan. Jika mungkin, dikomparasi untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang deskriptif-analitik sebagai hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini berdasar rasionalisasi adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilihat sebagai sebuah hasil karya tulis yang komprehensif.

Bab kedua membahas tentang siapa John Wansbrough sebagai objek studi pemikiran dalam penelitian ini, komitmen keilmuannya yang dimanifestasikan dalam beberapa karya ilmiahnya. Kemudian membahas pengaruh Ignaz Goldziher dan Josep Schacht dalam penulisannya. Dari penyajian ini dilakukan analisa sebagai upaya untuk mewujudkan konsistensi dari penelitian ini, yaitu deskriptif-analitik

Bab ketiga, metodologi John Wansbrough. Dalam pembahasan ini dibagi dalam dua sub bab. Pertama membahas analisa Yahudi-Nasrani serta bab kedua memuat analisis sejarah. Dari paparan ini penulis berikan analisa dari ilmuwan lain yang membahas topik di atas, juga menghadirkan analisa ilmuwan lain terhadap metodologi Wansbrough.

Bab keempat, berisi komentar serta analisa terhadap metode pengkajian Wansbrough. Sebagai upaya melihat keobyektifan komentar dibagi menjadi dua sub bab, yaitu dari kalangan Barat maupun oleh kalangan Muslim, kemudian dari beberapa komentar maupun analisa dari kedua pihak, dilakukan analisis menggunakan komparasi untuk ditemukan sebuah formula baru dari penelitian. Kemudian untuk melihat metodologi Wansbrough dalam bingkai kajian terhadap Qur`an, maka dalam bab ini diakhiri dengan sub judul metodologi John Wansbrough dalam konteks perkembangan metodologi tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Saran-saran dikemukakan sebagai implikasi yang sifatnya praktis agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. John Wansbrough dalam karyanya mengadakan penelitian terhadap tafsir yang disusun dalam abad ke-1 dan abad ke-2 H. Dari bahan ini Wansbrough menemukan bahwa umat Islam yang selama beberapa generasi di luar jazirah Arab tidak memakai suatu naskah yang definitif dari al-Qur`an. Penelitian ini digunakan Wansbrough untuk menguatkan penelitiannya terhadap kanonisasi al-Qur`an. Dengan mendasarkan kepada analisa Joseph Schacht yang mengatakan bahwa pada abad ke-2 H. terutama dalam *Fiqh Akbar I* tidak ada rujukan terhadap al-Qur`an, menunjukkan bahwa al-Qur`an saat itu tidak eksis.
2. Metode yang dipakai oleh Wansbrough adalah analisis sastra terhadap bentuk dan redaksi al-Qur`an. Analisis ini pernah dikembangkan dan dipakai oleh sarjana tafsir kitab suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Analisis sastra ini dimulai dengan preposisi bahwa sastra menunjuk kepada sejarah penyelamatan, maksudnya sejarah pemilihan karena ketiadaan formulasi pada literatur awal, kemudian diselamatkan oleh orang-orang setelah Muhammad, karena ketiadaan formulasi eskatologis, meskipun menampilkan diri seolah-olah dengan peristiwa tersebut, kenyataannya milik sebuah generasi kemudian menurut sudut pandang orang belakangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masa belakangan, agar tidak mendapat serangan dari penelitian kesejarahan ini tidak sanggup menangkap dimensi transendensi Tuhan (eskatologis). Karena sejarah penyelamatan Wansbrough dalam bentuk sastra, maka analisa sastra Wansbrough tidak mampu menangkap sisi *eskatologis* (dimensi transendensi Tuhan).

3. Dengan analisa sastra ini, Wansbrough membuat kesimpulan bahwa al-Qur`an merupakan simbolik dengan kitab-kitab sebelumnya, menurutnya banyak ayat-ayat al-Qur`an analog dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dari simbolik ini, kemudian Wansbrough mengembangkan penelitiannya terhadap al-Qur`an dari perspektif sejarah. Dalam penelitiannya terhadap materi tafsir sebelum abad ke-2 H. , juga dengan mendasarkan kepada teori Joseph Schacht, karenanya Wansbrough menganggap bahwa kanonisasi al-Qur`an pada masa Usman adalah fiksi belaka. Disamping menyatakan kefiktifan al-Qur`an ia juga meragukan kanonisasi yang sangat dimungkinkan adanya elemen-elemen kemanusiaan (*human creation*), yang dipaksakan ke dalam al-Qur`an dalam bentuk retorik yang sudah dikenal. Dalam proses ini, Wansbrough berusaha menunjukkan bahwa dalam al-Qur`an ditemukan bacaan-bacaan yang berbeda-beda (*variant readings*) dan berbagai versi dari tradisi-tradisi yang berbeda-beda (*variant traditions*). Menurut Wansbrough, semua ini dimasukkan dalam redaksi final al-Qur`an. Hal ini menjelaskan mengapa begitu sering ditemukan formula yang cukup berbeda. Kesimpulan yang dibuat oleh Wansbrough tersebut nampak bias dan apologis. Ini terjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karena Wansbrough dalam penelitiannya menyimpang dari tradisi umum tafsir Barat, yang-sejak karya besar Noldeke- selalu hendak menempatkan ayat-ayat al-Qur`an dan surahnya ke dalam konteks konkrit kehidupan Nabi Muhammad, sedangkan konteks menurut Wansbrough tidak hanya berupa kehidupan itu namun juga perkembangan umat Islam dalam dua abad pertama.

4. Metode analisis sastra yang dikembangkan oleh Wansbrough mendapat reaksi yang cukup keras dari kalangan Barat maupun dari kalangan Muslim. Kalangan Barat diwakili oleh W. M. Watt, Serjeant, Issa Boullata serta Daniel A. Madiegan. Diantara mereka menolak metode yang dikembangkan oleh Wansbrough, karena disamping menghadirkan setting Yahudi, juga bahan-bahan yang dikaji Wansbrough masih perlu dipertanyakan, karena berdasarkan kebutuhan saja. Di kalangan Muslim yang paling keras menentang adalah Fazlur Rahman. Metode yang dikembangkan oleh Wansbrough, menurut Rahman, tidak dapat memberikan arti apapun terhadap al-Qur`an. Mengenai munculnya bacaan-bacaan yang berbeda-beda dan versi dari tradisi-tradisi yang berbeda-beda, menurut Rahman, Wansbrough tidak melakukan studi kronologis. Kronologis bahwa masing-masing ayat sepenuhnya cocok atau selalu dikaitkan dengan suasana-suasana historis Nabi, pertama di Makkah dan kedua di Madinah. Sementara Yusuf Rahman dan Taufik Adnan Amal, memberikan reaksi terhadap Wansbrough dari sisi perkembangan sektarianisme besar dalam tradisi kaum Muslim, yaitu Syi'ah dan Sunnah, yang kedua-duanya sampai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sekarang memakai *mushaf* yang sama. Dari reaksi kaum Muslim, masing-maisng menolak keras metodologi Wansbrough. Bahkan diantara reaksi yang ada, ternyata saling menguatkan. Analisa Taufik dan Yusuf Rahman menguatkan reaksi Rahman. Serangan Rahman bertubi-tubi dapat dimaklumi mengingat metodologi Wansbrough dalam dampak analisisnya yang cukup ekstrim, al-Qur`an sebagai dasar syari'at Islam pertama, dapat terncam tumbang karena menyurutnya keyakinan orang akan otoritas ayat-ayat al-Qur`an. Disamping itu metodologi Wansbrough juga sudah memperlihatkan pengaruhnya, di kalangan Barat terutama Cook dan Patricia Crone, yang telah menjadikan karya Wansbrough ini sebagai pijakan dalam kajiannya.

5. Tawaran metodologi Wansbrough, meskipun sulit untuk diterapkan terhadap al-Qur`an, namun bagi kaum Muslim, metodologi Wansbrough dalam konteks perkembangan metodologi tafsir dapat memperkaya nuansa penafsiran yang ada selama ini, juga dapat sebagai *sparing partner* untuk metode yang selama ini sudah dianggap mewakili metodologi penafsiran. Disamping itu, meskipun metode analisa sastra Wansbrough diawali dengan sikap skeptis, penelitian ini dapat melatih bersikap kritis. Bagi Barat sendiri, penelitian Wansbrough, dapat merangsang penelitian-penelitian dan studi selanjutnya.

B. Saran-saran

1. Dalam buku karya John Wansbrough *Qur`anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation,* banyak ditemukan istilah-istilah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yahudi. Karena keterbatasan pengetahuan penulis terhadap istilah-istilah Yahudi tersebut, juga karena pertimbangan waktu, maka penulis mengharapkan ada penelitian kelanjutan terutama mengelaborasi prinsip-prinsip penafsiran Wansbrough yang tidak secara detail penulis rumuskan, yaitu wilayah *haggadic, halakhic* serta *masoretik*. Untuk itu hendaknya peneliti menindaklanjuti dengan upaya melihat penafisiran sarjana Yahudi (juga Kristen) terhadap kitab mereka agar pemahaman dalam karya Wansbrough dapat dielaborasikan dengan baik dan akurat.

2. Melihat minimnya penelitian terhadap kajian-kajian orientalis, hendaknya institut memperkaya literatur-literatur orientalis guna mendorong kajian-kajian yang intensif sebagai upaya menciptakan iklim ketebukaan untuk berdialog dengan kajian mereka, juga melatih kalangan akademisi bersikap kritis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR PUSTAKA

Amal, Taufik, Adnan,"Al-Qur`an di Mata Barat: Kajian Baru John Wansbrough", ***Ulumul Qur`an,*** Vol. 1, Jakarta: Aksara Buana, 1990, hlm. 37 s. d. 46.

----------, ***Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman,*** Bandung: Mizan, 1990.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, ***Fath al-Bari bi Syarh al-Bukhari,*** Cairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1952.

Al-Farmawi, Abd Al-Hayy, ***Metode Tafsir Maudlu'i: Suatu Pengantar*** Penterjemah Suryani A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Ash-Shalih, Subhi, Dr. , ***Membahas Ilmu-ilmu al-Qur`an,*** penterjemah Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990.

Banawiratma, S. J. ,"Studi Agama-agama di Perguruan Tinggi Katolik", ***Seminar Nasional Kerukunan Umat Beragama dan Studi Agama-agama di Perguruan Tinggi,*** Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama, 14-15 Februari, 1998, hlm. 5.

Bakker, Anton, Dr. dan Charis Zubair, Achmad, Drs., ***Metodologi Penelitian Filsafat,*** Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bell, Richard & Watt, W. M. , ***Bell's Introduction to the Qur`an,*** Edinburgh: Edinburgh University Press, 1997.

Bell, Richard, ***The Origins of Islam in Its Christian Environment,*** London: Frank& Co, 1968

Boullata, J. Issa Prof. ,"Book Review", ***Muslim World,*** No. 67, USA: 1977.

Burton, John, ***The Collection of the Qur`an,*** Cambridge: Cambridge University Press, 1977.

Departemen Agama R. I., ***Al-Qur`an dan Terjemahnya,*** Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989.

Fatimah, M. A. , Drs. ,"The Contemporary Western Approaches to the Study of Muhammad: A Study of W. M. Watt and Cook's Thoughts", ***Diskusi***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ilmiah Dosen Tetap IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: IAIN Suka, 1998, hlm. 1 s. d. 3.

Goldziher, Ignaz, ***Muslim Studies II,*** trans. C. R. Barber dan S. M. Stern, London:George Allen and Unwind Ltd. , 1971.

Hasan Rifa'i, Zainul,"Kisah Israiliyat dalam Penafsiran al-Qur`an", ***Al-Hikmah,*** Bandung: Yayasan Muthahhari, 1994, hlm. 5 s. d. 16.

Khalil al-Qattan, Manna, ***Studi Ilmu-ilmu Qur`an,*** penterjemah Drs. Mudzakir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.

Marfu'ah, Ema, S. Ag., **"Metode Kritik Hadis G. H. A. Juynboll",** Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

Mahmud Natsir, Moh. **"Studi al-Qur'an dengan Pendekatan Historisisme dan Fenomenologi: Evaluasi Terhadap Pandangan Barat tentang al-Qur'an"**, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1993.

Martin, Richard, C. , ***Approaches to Islam in Religious Studies,*** USA: The University of Aritona Press, 1980.

Madiegan, A. Daniel, S. J. ,"Reflection on Some Current Directions in Qur`anic Studies", ***Muslim World,*** Vol. LXXXV, No. 3-4, USA, 1995, hlm. 352 s. d. 362.

Madani, Malik A. ,"Al-Kasysyaf: Tafsir Mu'tazilah dalam Literatur Kaum Sunni", ***Pesantren,*** No. 1, Vol. VIII, Jakarta, 1991.

Motzki. Harald,"The Collection of the Qur`an: A Reconsideration of Western Views in Light of Recent Methodological Developments", ***Qur`anic Studies on the Eve of the 21 st Century,*** Leiden: Leiden University, 1998.

Qalyubi, Shihabudin, ***Stilistika al-Qur`an: Pengantar Orientasi Studi al-Qur`an,*** Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Rahman, Fazlur, ***Islam,*** penterjemah Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.

----------, ***Major Themes of the Qur`an,*** Chicago: Bibliotheca Islam, 1980.

----------,"Approaches to Islam in Religious Studies: Review Essay", ***Approaches to Islam in Religious Studies,*** USA: The University of Aritona Press, 1980.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

----------,"Beberapa Pendekatan dalam Kajian atas Islam: Suatu Tinjauan Kritis", ***Ulumul Qur`an,*** No. 2, Vol. III, Jakarta: Aksara Buana, 1992.

----------,"Some Recent Books on the Qur`an by Western Authors", ***The Journal of Religion,*** Chicago: The University of Chicago Press, 1984.

----------,"Trend Baru Kajian Islam", ***Pesantren,*** No. 4, Vol. III, Jakarta:1986.

Rahman, Yusuf,"A Modern Western Approachto the Qur`an: A Study of John Wansbrough's *Qur`anic Studies* and Its Muslim Replies", ***McGill Journal Of Middle East Studies,*** Vol. 4, 1996, hlm. 135 s. d. 149.

Rippin, Andrew,"Literary Analysis of Qur`an, *Tafsir,* and Sira: The Methodologies of John Wansbrough", ***Approaches to Islam in Religious Studies,*** USA: The University of Aritona Press, 1980, hlm. 151 s. d. 163.

----------, "The Present Status of Tafsir Studies", ***Muslim Word,*** LXXXII, USA: 1982.

----------, ***Approaches to the History of the Interpretation of the Qur`an,*** Oxford: Clarendon Press, 1988.

Schacht, Joseph, ***The Origins of Muhammadan Jurisprudence,*** Oxford: Oxford Clarendon Press, 1953.

Setiawan, Nur Kholis, Drs. , M. A. , ***Interaksi Sarjana Barat dengan Islam tentang Sejarah Teks al-Qur`an,*** Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Shihab, Quraish, M., Dr., ***Membumikan al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyudalam Kehidupan Masyarakat,*** Bandung: Mizan, 1992.

----------,"Metode Tafsir: Tak ada Yang Terbaik", ***Pesantren,*** No. 1, Vol. VIII, Jakarta: 1991, hlm. 70 s. d. 72.

----------, ***Mukjizat al-Qur`an,*** Bandung: Mizan, 1997.

Steenbrink, Karel,"Berdialog dengan Karya-karya Orientalis", ***Ulumul Qur`an,*** No. 2, Jakarta: Aksara Buana, 1992.

----------,"Fa Iza Unzilat Suratun Muhkamatun", t. k. , t. p. , t. t.

----------,"Wansbrough sebagai Akhir yang Logis dari Apologis-apologis Yahudi ?", t. k. , t. p. , t. t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soemargono, Soejono, ***Filsafat Pengetahuan,*** Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.

Versteegh, Kees, Dr. ,"The Earliest Commentary on the Qur`an: Muqatil's *Tafsir*", ***Beberapa Kajian Indonesia dan Islam,*** Jakarta: INIS, 1990.

Wansbrough, John, ***Qur`anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation,*** Oxford: Oxford University Press, 1977.

----------, ***The Sectarian Milieu: Content and Composition of Islamic Salvation History,*** Oxford: Oxford University Press, 1978.

Watt, M. W. , ***Early Islam,*** Edinburgh: Edinburgh University Press, 1990.

Welch, Alford T. ,"Intoduction Qur`anic Studies: Problems and Prospect", ***Journal of the American of Religion Thematic Issues,*** USA: Oxford University Press, 1979.

Yapp, Malcolm,"Preface", ***Bulletin of the School of Oriental and African Studies,*** London: The School of Oriental and African Studies, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA